

Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Dasar Mengajar Guru Matematika Pasca Pandemi Covid-19

Rizaldi Muharman Syah¹, M. Imamuddin^{2*}

^{1,2}Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek
Bukittinggi, Indonesia

*Corresponding Auythor: m.imamuddin76@yahoo.co.id

Article History:

Received: 2023-03-23

Revised: 2023-03-09

Accepted: 2023-06-14

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian survey. survey dilakukan di MAN 4 Agam. Jumlah sampel sebanyak 49 siswa yang diambil secara proporsive sampling. Data persepsi siswa tentang keterampilan dasar mengajar guru diperoleh dari penyebaran angket kepada siswa. Hasil angket dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan rumus presentase. Adapun hasil penelitian ini adalah sebagai berikut; persepsi siswa terhadap keterampilan membuka dan menutup yang dilakukan guru, penilaian tertinggi pada saat guru memberikan motivasi kepada siswa yaitu 58%, untuk keterampilan menjelaskan tertinggi diperoleh ketika guru memberikan penekanan yaitu sebesar 45%, pada keterampilan bertanya penilaian tertinggi pada saat guru mendorong siswa bertanya sebesar 42%. Untuk keterampilan memberikan variasi penilaian terbesar adalah memberikan variasi dalam kegiatan dengan capaian 43%, untuk keterampilan memberikan penguatan oleh guru nilai tertinggi sebesar 41% yaitu pada penguatan dengan mimik, menegur secara siswa secara bijaksana memperoleh 34% pada keterampilan pengelolaan kelas, dan pada keterampilan membimbing diskusi kelompok respon siswa tertinggi diberikan kepada memberikan kesempatan untuk berpartisipasi yaitu sebesar 43%.

Kata kunci: Hasil belajar, Keterampilan dasar mengajar guru, ,
Presepsi siswa

ABSTRACT

This research is a survey research. The survey was conducted at MAN 4 Religion. The number of samples is 49 students taken by proporsive sampling. Data on students' perceptions of teachers' teaching skills were obtained from distributing questionnaires to students. The results of the questionnaire were analyzed descriptively using the percentage formula. the results of this study are as follows; students' perceptions of the teacher's opening and closing skills, the highest rating when the teacher gives motivation to students is 58%, the highest explanation skills are obtained when the teacher places emphasis on 45%, on questioning skills the highest rating when the teacher encourages students to ask 42%. for the skills to provide the greatest variety of assessments is to provide variations in activities with an achievement of 43%, for the skills to provide reinforcement by the teacher the highest score is 41% namely on strengthening with expressions, reprimanding students wisely obtaining 34% on classroom management skills, and on guiding skills The highest student response group discussion was given to providing the opportunity to participate, namely by 43%.

Keyword : Learning Outcomes, Teacher Teaching Skills, Student Perceptions



Pendahuluan

Mutu pendidikan di Indonesia saat ini di hadapkan pada masalah yang sulit, yaitu mutu pendidikan yang masih rendah. Hal ini sangat bertentangan dengan tuntutan era globalisasi yang menuntut agar pendidikan di Indonesia tanggap terhadap situasi persaingan global dan memiliki pendidikan untuk dapat membentuk pribadi yang mampu belajar seumur hidup, (syaripah, 2016). Hal ini dapat dilihat dari hasil PISA tahun 2018 yang mana kemampuan literasi siswa berada peringkat 5 (lima) besar terbawah dari Negara-negras lainnya.

Pada saat ini pelaksanaan pembelajaran disekolah-sekolah Indonesia mengalami perubahan yang sangat pesat dan signifikan pada awal tahun 2020. Pembelajaran yang biasanya dilaksanakan dikelas-kelas secara tatap muka atau luar jaringan (luring) berubah menjadi pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran dalam jaringan (pembelajaran daring). Hal ini dikarenakan pandemi covid -19 yang melanda bangsa Indonesia bahkan melanda seluruh negara-negara di dunia. Pandemi covid -19 berdampak signifikan dalam pelaksanaan pembelajaran, (Putria, Maula, & Uswatun, 2020). Hal ini dapat dilihat dari kemampuan guru atau pendidik dalam penggunaan informasi dan teknologi (IT). Pelaksanaan pembelajaran menggunakan IT berdampak pada pelaksanaan pembelajaran dari tingkat dasar, menengah dan bahkan ditingkat perguruan tinggi, (Marwanto, 2021).

Pelaksanaan pembelajaran secara daring merupakan salah satu jalan yang tepat untuk menekan resiko penularan virus Covid-19 terhadap peserta didik, guru dan lingkungan sekitar. Pembelajaran selama pandemi covid-19 atau disebut pembelajaran daring (jarak jauh) merupakan suatu proses belajar mengajar yang tidak berlangsung dalam satu ruangan dan tidak ada interaksi tatap muka secara langsung antara pendidik dengan peserta didik (Hasbullah & Sajiman, 2021). Pembelajaran daring atau E-learning adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang didukung oleh fasilitas yang ada. E-learning dapat didefinisikan sebagai bentuk teknologi informasi yang diterapkan dibidang pendidikan dalam bentuk dunia maya. Untuk menggunakan media pada saat pembelajaran daring ini tergantung pihak sekolah, dimana dapat menggunakan media seperti; media *Zoom*, *Google Form*, *Google Meet*, *ClassRoom*, *WhatsApp*, dan lainnya (Imron, Isnaniah, et al., 2022; Imron, Shalihah, et al., 2022).

Pembelajaran yang dilaksanakan secara daring tentunya tidak luput dari kelebihan dan kekurangan (dampak positif dan negatif) yang dimilikinya. Diantara kelebihan/ dampak positif pelaksanaan pembelajaran daring antara lain: siswa belajar mandiri dalam memahami materi pelajaran yang diberikan guru, siswa mampu bekerja sama dengan temannya (bekerja dalam tim), dan lain-lain. Hal ini juga dikemukakan oleh Marwanto (Surahman, Santaria, & Setiawan, 2020) bahwa adanya pembelajaran jarak jauh ini, mampu menjadikan siswa-siswa yang mandiri

dalam belajarnya dan mampu bekerja sama dalam tim dengan siswa yang lain. Sedangkan salah satu sisi negatifnya adalah guru tidak bisa memastikan penguasaan materi oleh siswa terhadap materi yang diberikan. Namun demikian, hal ini malah membuat para guru semakin kreatif mencari berbagai solusi atau cara untuk meminimalisir kekurangan dari pembelajaran daring ini. Namun demikian, pembelajaran daring merupakan satu-satunya solusi dalam pembelajaran pada masa pandemi covid -19, (Wahyuni, Bayti, Purnama, & Wahyundari, 2021).

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka yang dilakukan pasca pandemi ini sudah kembali seperti sebelum pandemi melanda. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di era pasca pandemi ini, guru berperan penting dalam proses belajar mengajar karena berlangsungnya proses belajar mengajar sangat berkaitan dengan perasaan, motivasi, metode pengajaran dan sistem evaluasi. Pada kegiatan proses belajar mengajar di era pasca pandemi ini memang diperlukan keterampilan guru dalam mencari cara atau teknik yang tepat agar kegiatan belajar tidak membosankan.

Dalam proses pembelajaran, siswa dihadapkan dalam sebuah persepsi diri, salah satunya adalah persepsi siswa tentang keterampilan dasar mengajar guru. Persepsi merupakan suatu sistem yang dimulai oleh suatu proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau juga disebut sensoris (Walgito, 2010). Namun sistem itu tidak berlangsung begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi (Sari et al., 2022). Proses persepsi tidak dapat lepas dari proses penginderaan, dan proses penginderaan merupakan proses pendahuluan dari proses persepsi. Menurut Wade, persepsi yaitu sekelompok tindakan mental yang mengatur impuls sensorik menjadi suatu pola yang bermakna (Septiana, 2015). Slameto menyatakan bahwa persepsi merupakan proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia (Deswita & Dahen, 2013). Setiap guru seharusnya dapat mengajar di dalam kelas, luar kelas atau dimana saja. Mengajar merupakan salah satu unsur dari kompetensi guru dan setiap guru harus menguasainya serta terampil melakukan pengajaran (Isnaniah & Imamuddin, 2022; Nasution, 2017).

Dalam suatu lembaga pendidikan, hasil belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan interaksi proses belajar mengajar. Dimana terjadi proses penyampaian pesan dari sumber pesan ke peserta didik. Pesan yang di komunikasikan adalah isi ajaran atau didikan yang ada di kurikulum. Namun ada kalanya pesan yang disampaikan oleh pendidik tidak semuanya ditangkap oleh penerima pesan atau peserta didik sehingga proses komunikasi mengalami kegagalan. Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat atau penghalang

komunikasi, salah satunya adalah hambatan psikologis yang berhubungan dengan persepsi seseorang, (Giry marhento, 2010). Arif S. Sadirman menyatakan “siswa yang senang terhadap mata pelajaran, topik serta gurunya tentu lain hasil belajarnya dibandingkan dengan yang benci atau tidak menyukai semua itu”. Dari pernyataan tersebut jelaslah bahwa peranan guru sebagai tenaga pengajar memberikan kontribusi besar dalam proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar akan berlangsung baik apabila guru mampu menguasai dan mengimplementasi keterampilan dasar mengajar dalam proses belajar mengajar di kelas. Keterampilan dasar yang dimaksud disini bersesuaian dengan UU nomor 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 tentang kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi, (Rusman, 2012). Keterampilan mengajar sangat penting dimiliki oleh guru dikarenakan keterampilan ini sangat menentukan keberhasilan dalam mengajar, (Isnaniah, 2022).

Maka ketika guru mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan membuat peserta didik merasa nyaman dan senang, sehingga dapat mendorong peserta didik untuk aktif, serta informasi yang disampaikan guru pun dapat diserap oleh peserta didik dengan baik, sehingga hal tersebut juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Selain itu keberhasilan belajar seorang siswa juga dipengaruhi oleh kreativitas seorang guru. Misalnya pemilihan metode pendidikan, media pendidikan, kualitas pendidikan dan penyadaran yang cermat terhadap potensi anak di lingkungan sekolah. Kreativitas seorang guru memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi peserta didik. Dalam hal ini, guru yang berpotensi menciptakan bakat di dalam kelas memberikan dampak yang sangat positif bagi kemajuan belajar siswanya (Puspa et al, 2022).

Pembelajaran matematika berhubungan dengan pemahaman konsep, penalaran dan komunikasi serta pemecahan masalah. Pemahaman terhadap konsep tersebut dapat melatih cara berfikir siswa dalam bernalar kemudian mengumpulkan, mengaitkan, dan menganalisa suatu bukti lainnya dalam menyelesaikan suatu persoalan yang diberikan. Selain itu, pembelajaran matematika bertujuan untuk meningkatkan penalaran dan daya fikir yang rasional, efektif, logis dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari ilmu pengetahuan lainnya, (Imamuddin et, 2019). Pembelajaran matematika dilakukan agar para siswa memiliki kemampuan dalam memahami konsep-konsep matematika mulai dari hal-hal yang sederhana ke hal yang kompleks. Pembelajaran matematika bertujuan agar siswa memiliki kemampuan bernalar yang terpancar dalam kemampuan berpikir kritis, kreatif, logis, sistematis dan mempunyai sifat

jujur, objektif, disiplin dalam menyelesaikan permasalahan matematika dan bidang-bidang lain yang dijumpai di lingkungan sekitarnya. (Imron et al, 2022).

Berdasarkan ulasan di atas peneliti bermaksud melakukan sebuah penelitian survey tentang persepsi siswa tentang keterampilan dasar mengajar guru terhadap hasil belajar matematika. Penelitian ini bertujuan melihat persepsi siswa tentang keterampilan dasar mengajar guru.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian survei yang termasuk pada penelitian kuantitatif. Peneliti mengumpulkan data dari beberapa orang siswa (sampel). Sampel dari penelitian ini melibatkan 49 orang siswa MAN 4 Agam yang diambil secara purposive sampling. Untuk mengungkap persepsi siswa tentang keterampilan dasar mengajar guru pasca pandemi covid-19, peneliti menggunakan instrument berupa angket. Angket digunakan untuk mengungkap data-data terkait persepsi siswa terhadap keterampilan dasar mengajar guru pasca pandemi covid-19. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan rumus persentase.

Hasil dan Pembahasan

Keterampilan dasar mengajar guru merupakan salah satu karakteristik yang harus di miliki guru setelah pasca pandemi -19, yang mana proses belajar mengajar sudah berlangsung tatap muka atau berada di dalam kelas. Berdasarkan hasil angket yang disebarkan oleh peneliti kepada 49 orang siswa di MAN 4 AGAM maka berikut ini adalah pembahasan masing-masing komponen keterampilan dasar mengajar guru di MAN 4 AGAM :

Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

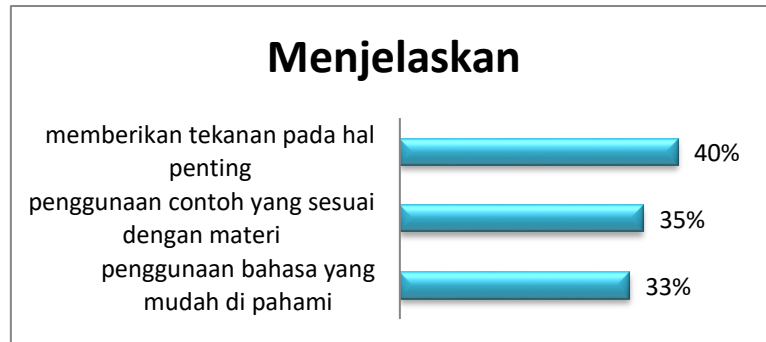


Gambar 1. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Berdasarkan data penelitian dapat diketahui pada indikator keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Pada indikator ini, terdapat 3 sub indikator yaitu sub indikator memberikan motivasi berada paling tinggi yaitu 58%, sub indikator memberikan kesimpulan yaitu 51 % dan yang paling rendah yaitu memimpin doa

dan salam sebesar 37%.

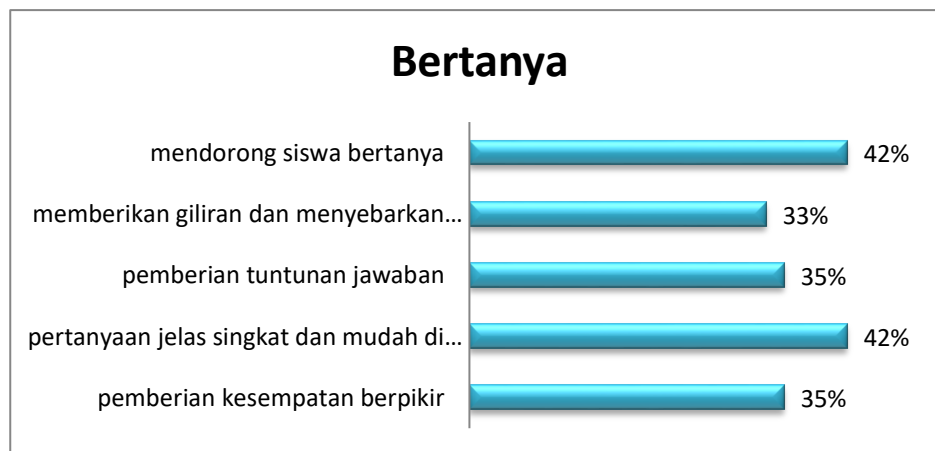
Keterampilan Menjelaskan



Gambar 2. Keterampilan Menjelaskan

Pada indikator keterampilan menjelaskan terdapat 3 sub indikator, yait sub indikator memberikan tekanan pada hal penting berada paling tinggi yaitu 40%, sub indikator penggunaan contoh yang sesuai dengan materi yaitu 35 % dan yang paling rendah yaitu sub indikator penggunaan bahasa yang mudah di pahami yaitu 33%.

Keterampilan Bertanya



Gambar 3. Keterampilan Bertanya

Pada indikator keterampilan bertanya terdapat 5 sub indikator, yaitu sub indikator mendorong siswa bertanya dan pertanyaan jelas singkat dan mudah dipahami berada paling tinggi yaitu 42%, sub indikator pemberian tuntunan jawaban dan pemberian kesempatan berpikir yaitu 35 % dan yang paling rendah yaitu sub indikator memberikan giliran dan menyebarkan pertanyaan yaitu sebesar 33%.

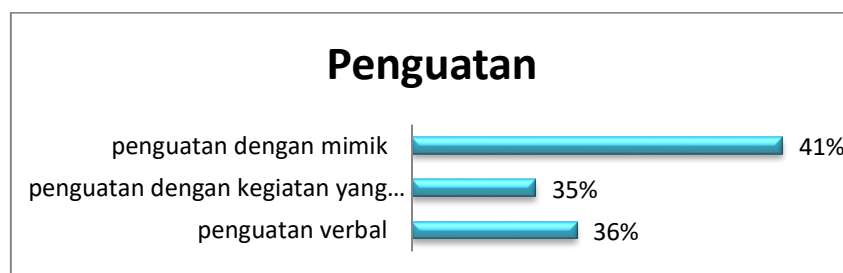
Keterampilan mengadakan variasi



Gambar 4. Keterampilan mengadakan variasi

Pada indikator keterampilan mengadakan variasi terdapat 3 sub indikator, yaitu sub indikator variasi dalam kegiatan berada paling tinggi yaitu 43%, sub indikator variasi dalam gaya mengajar yaitu 37% dan yang paling rendah yaitu sub indikator variasi dalam penggunaan media pembelajaran sebesar 33%.

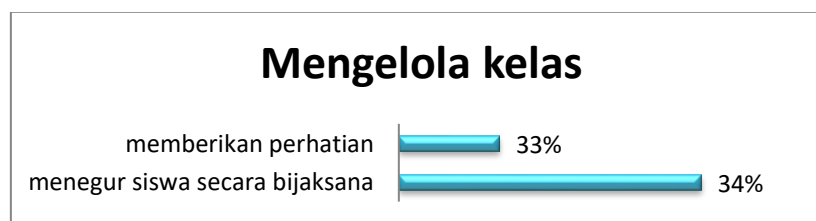
Keterampilan memberikan penguatan



Gambar 5. Keterampilan memberikan penguatan

Pada indikator keterampilan memberikan penguatan terdapat 3 sub indikator, yaitu sub indikator penguatan dengan mimik berada paling tinggi yaitu 41%, sub indikator penguatan verbal yaitu 36 % dan yang paling rendah yaitu penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan yaitu sebesar 35%.

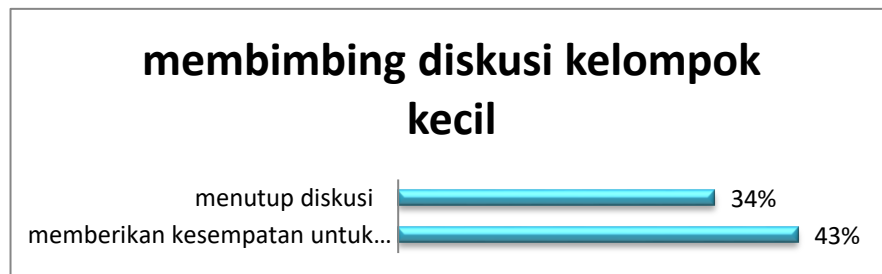
Keterampilan mengelola kelas



Gambar 6. Keterampilan mengelola kelas

Pada indikator keterampilan mengelola kelas terdapat 2 sub indikator, yaitu sub indikator menegur siswa secara bijaksana berada paling tinggi yaitu 34%, dan sub indikator memberikan perhatian berada paling rendah yaitu sebesar 33 %

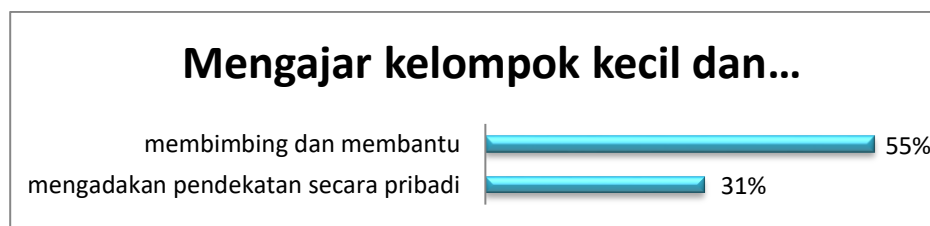
Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil



Gambar 7. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Pada indikator keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil terdapat 2 sub indikator, yaitu sub indikator memberikan kesempatan untuk berpartisipasi berada paling tinggi yaitu 43%, dan sub indikator menutup diskusi berada paling rendah yaitu sebesar 34%

Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan



Gambar 8. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

Pada indikator keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan terdapat 2 sub indikator, yaitu sub indikator membimbing dan membantu berada paling tinggi yaitu 55%, dan sub indikator mengadakan pendekatan secara pribadi berada paling rendah yaitu sebesar 31%

Persepsi merupakan pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diindera seseorang sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan respon yang intelek dalam diri individu. Persepsi juga merupakan suatu proses yang didahului oleh proses pengindraan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat pengindraan atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus

tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. (Muharmansyah et al. 2023)

Keterampilan mengajar adalah keterampilan yang mutlak harus dimiliki seorang guru yang diharapkan agar dapat mengoptimalkan perannya di kelas. Keterampilan mengajar yang harus dikuasai oleh guru adalah keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, (Barnawi & M. Arifin, 2015).

Persepsi siswa tentang keterampilan dasar mengajar guru adalah apa saja yang diberikan guru kepada siswa/stimulus, serta respon, reaksi atau tanggapan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut, oleh karena itu siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik, apabila dapat mencari hubungan yang baik antara stimulus dan respons. Proses pandangan atau penginderaan siswa terhadap keterampilan mengajar guru dapat mempengaruhi persepsi siswa terhadap guru yang mengajar tersebut. Adakalanya persepsi tersebut baik dan adakalanya persepsi tersebut buruk, (Syaiful Bahri Djamarah, 2010).

Pembelajaran pada pasca pandemi covid-19, merupakan pembelajaran yang baru dimana pembelajaran nya seperti pembelajaran yang di laksanakan sehari-hari oleh guru namun tetap menerapkan protokol kesehatan yang di terapkan oleh pemerintah. Meskipun dalam prosesnya banyak ditemui permasalahan, namun kegiatan pembelajaran tidak boleh berhenti. Untuk itu guru perlu atau harus mempunyai keterampilan dasar mengajar yang inovatif dan tepat guna menghadapi permasalahan yang terjadi. (Azlina, 2022)

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan persepsi siswa terhadap keterampilan dasar mengajar guru matematika sebagai berikut: persepsi siswa terhadap keterampilan membuka dan menutup yang dilakukan guru, penilaian tertinggi pada saat guru memberikan motivasi kepada siswa yaitu 58%, untuk keterampilan menjelaskan tertinggi diperoleh ketika guru memberikan penekanan

yaitu sebesar 45%, pada keterampilan bertanya penilaian tertinggi pada saat guru mendorong siswa bertanya sebesar 42%. Untuk keterampilan memberikan variasi penilaian terbesar adalah memberikan variasi dalam kegiatan dengan capaian 43%, untuk keterampilan memberikan penguatan oleh guru nilai tertinggi sebesar 41% yaitu pada penguatan dengan mimik, menegur secara siswa secara bijaksana memperoleh 34% pada keterampilan pengelolaan kelas, dan pada keterampilan membimbing diskusi kelompok respon siswa tertinggi diberikan kepada memberikan kesempatan untuk berpartisipasi yaitu sebesar 43%.

Berdasarkan temuan penelitian ini, diharapkan pendidik untuk melaksanakan pembelajaran dengan dedikasi tinggi, dan penuh semangat. hal ini dapat memicu pembelajaran yang dilaksanakan akan berdampak dengan baik kepada para siswa.

Referensi

- Aslina, R., Imamuddin, M., Isnaniah, I., & Rahmi, U. (2022). *Persepsi Siswa Terhadap Metode Mengajar Guru Matematika Pada Era New Normal*. Suska Jurnal Pendidikan Matematika, 8(2), 107-116.
- Deswita, A. P., & Dahren, L. D. (2013). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Gaya Mengajar Guru dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Akuntansi pada Program Keahlian Akuntansi Siswa Kelas X di SMKN 1 Sawahlunto. *Economica: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat*, 2(1), 1-10. <https://doi.org/10.22202/economica.2013.v2.i1.211>.
- Hasbullah, H., & Sajiman, S. U. (2021). Persepsi Siswa Atas Pembelajaran Matematika di Era New Normal. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 3(1), 238-244.
- Imamuddin, M., Isnaniah, I., Rusdi, R., & Pedinal, P. (2019). Gender Based Perception on Understanding Mathematics Concept by Using Pbl. *HUMANISMA: Journal of Gender Studies*, 3(1), 58-74.
- Imron, F., Isnaniah, I., & Imamuddin, M. (2022). Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Matematika yang Dilaksanakan secara Daring pada Masa Pandemi Covid -19 di SMK. *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 5(2), 167-176. <https://doi.org/10.24014/juring.v5i2.16635>.
- Isnaniah, I., & Imamuddin, M. (2022). Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran Mahasiswa Calon Guru Matematika pada Matakuliah Microteaching. *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 5(3), 147-156.
- Marwanto, A. (2021). Pembelajaran pada Anak Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal basicedu*, 5(4), 2097-2105
- Muharmansyah, R., Rahmi, U., Imamuddin, M., & Rahmat, T. (2023). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Dasar Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Matematika. *Journal on Education*, 5(3), 6986-6993.
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Studia Didaktika*, 11(01), 9-16.

- Puspa, M., Imamuddin, M., & Rahmawati, R. (2022). Pengaruh Kreativitas Guru Mengajar Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK N 1 Tanjung Raya. *KOLONI*, 1(4), 297-305.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring) masa pandemi covid-19 pada guru sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 4(4), 861-870.
- Rusman. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Berorientasi Standar Proses Pendidikan.
- Sari, Y., Supriadi, Efriyanti, L., & Musril, H. A. (2022). Persepsi Mahasiswa Dan Dosen Pendidikan Teknik Informatika Dan Komputer Ftik lain Bukittinggi Terhadap Pembelajaran Daring Semester Genap 2020/2021. *Humantech : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(01), 174-180.
- Septiana, A. (2015). Hubungan Gaya Belajar dan Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(3), 361-374. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v3i3.3783>.
- Surahman, E., Santaria, R., & Setiawan, E. I. (2020). Tantangan pembelajaran daring di Indonesia. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 5(2), 89-98.
- Syaripah. (2016). *Pengaruh Persepsi Pembelajaran Matematika Terhadap Motivasi Siswa dalam Bidang Matematika di Sekolah*. (Jurnal EduTech. Vol 2 No. 2 September 2016).
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.